

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi seperti pemanasan global, membuat masyarakat semakin peduli akan isu lingkungan, karena mereka yakin dari setiap aktivitas mereka akan memberikan kontribusi bagi kerusakan lingkungan. Masyarakat banyak yang menyadari tentang efek negatif dari aktivitas mereka seperti pembukaan lahan atau kawasan dengan cara pembakaran hutan, reklamasi daratan dengan cara penibunan laut, pembuangan limbah industri dan sampah plastik tidak pada tempatnya (Iskandar dan Trio Febriyantoro, 2019).

Produksi barang maupun jasa merupakan hasil yang bermanfaat bagi kegiatan ekonomi disuatu daerah sedangkan limbah dan sampah yang dihasilkan dari produksi tersebut merupakan hasil yang dapat merusak lingkungan alam yang berada disekitar mereka, dengan demikian limbah dan sampah tersebut harus mendapat perhatian lebih dari produsen maupun konsumen dan pemerintah dalam melestarikan lingkungan alam.

Menurut peneliti Aryadana, (2014) kondisi lingkungan alam yang ada di Kota Batam masih dalam keadaan yang tercemar baik itu limbah dari industri pabrik maupun limbah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena tugas dan fungsi Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedalda) yang ada di Kota Batam masih kurang maksimal untuk pengendalian polusi dan harus mampu mengatasi hambatan yang dihadapi.

Munculnya peraturan perlindungan lingkungan akan memiliki dampak terhadap dunia industri, dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang multinasional, karena sebagian besar perusahaan di Kota Batam yang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sedikit sumber daya untuk dapat manuver. Peraturan internasional dan konvensi perlindungan lingkungan alam yang semakin ketat akan memiliki berdampak besar terhadap bisnis di Kota Batam. Oleh karena itu, hal ini akan menjadi suatu tugas yang mendesak untuk dapat berkerja diluar kebijakan agar dapat merespon tren perlindungan lingkungan tersebut (Petts, Herd, dan O'heocha, 2010). Ketatnya tren peraturan internasional dan konvensi

terhadap perlindungan lingkungan ini akan munculnya lingkungan hidup konsumen. Ini akan mengubah persaingan bisnis dalam industri di seluruh dunia, karena itu pihak pembisnis akan memainkan pola penting terhadap pengelolaan lingkungan (Russo, Fouts, dan Russo, 1997).

Menurut Porter dan Van der linde, (1995) polusi adalah representasi konkret dari tidak efisien penggunaan sumber daya. Hal ini harus dimanfaatkan oleh para pembisnis untuk meningkatkan produktivitas sumber daya yang mereka miliki melalui inovasi hijau, perusahaan yang menjadi pemimpin pasar akan menikmati hasil keuntungan yang akan memungkinkan para pelanggan bersedia membayar harga yang mahal untuk produk hijau, meningkatkan citra perusahaan, menjual teknologi yang ramah lingkungan atau jasa, dan bahkan dapat menciptakan pasar baru (Porter dan Van der linde, 1995, Hart, 1995).

Nasir, (2018) kunjungan kerja yang dilakukan oleh Komisi VII DPR RI untuk meninjau pengelolaan limbah di Kota Batam sejak tanggal 30 November 2018 sampai dengan 2 Desember 2018, kunjungan ini dilakukan karena berdasarkan informasi yang didalami oleh Panja Limbah dan Lingkungan Komisi VII DPR RI di Batam yang melanggar kesepakatan dalam beroperasi yang dilakukan oleh salah satu perusahaan pengelola dan pemanfaatan limbah bahan berbahaya beracun (B3) dengan Badan Pengusaha (BP) Batam dan Pemko Batam, yaitu yang dimana kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak bahwa BP Batam dan Pemko Batam menetapkan kawasan penampungan limbah B3 di Kawasan Pengelolaan Limbah B3 di daerah Kabil. Namun, kenyataannya perusahaan yang bersangkutan masih berlokasi ditengah pemukiman masyarakat. Bila hal ini dibiarkan maka akan berdampak kepada kegiatan usaha dan masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut beroperasi.

Badan Pengusahaan (BP) Batam bersama kementerian lingkungan hidup Kota batam, Pemerintah Propensi Kepri, Pemko Batam, pada tanggal 25 Oktober 2018 melakukan pemusnahan limbah B3 yang ditemukan oleh anggota Ditpam BP Batam saat melakukan operasi penyisiran di wilayah perairan yang berada di sekitar nongsa berjumlah 276 drum Limbah B3 tersebut merupakan oil sludge dimana limbah tersebut adalah limbah hasil pengolahan, penyaluran dan penampungan minyak bumi yang mengandung bahan-bahan logam berat yang berasal dari

refinery minyak, ataupun sisa pembuangan dari kapal. BP Batam telah memusnakan sebanyak 100 drum limbah B3 tersebut dan tersisah 176 drum yang akan dimusnahkan dan limbah tersebut akan dibawak ke Kawasan Pengolahan Limbah Industri (KPLI) yang berlokasi di Kabil.

Tabel 1.1. Perkembangan Tata kelola Limbah B3 di Kota Batam

KETERANGAN	PERIODE 1994-2005	PERIODE 2006- 2011	PERIODE 2011- 2018
Nama dan Fungsi	Transfer Depo Limbah B3 (tidak ada pengelolahan)	Kawasan Pengelolaan Limbah B3 (dilakukan pengelolaan LB3)	Kawasan Pengelolaan Limbah B3 (dilakukan pengelolaan LB3)
Luasan Lahan	7,5 Ha	20 Ha	20 Ha
Efisiensi Pengolahan	100% diolah ke PPLI	35,5% diolah di KPLI 65,5% diolah keluar Batam	65,5% diolah di KPLI 35,5% diolah keluar Batam
Biaya pengelolaan	± 150 – 200 SGD	± 45 – 70 SGD	± 30 – 55 SGD
Instansi Pengawasan	Otorita Batam/BP Batam	Bipedal Kota Batam	Bapelda/DLH Kota Batam
Mekanisme Pengelolaan LB3	Dilengkapi Berita Acara dan Keterangan Asal Limbah	Dilengkapi Berita Acara Pengawasan Limbah B3, Stiker, Logo, Label dan Simbol di TPS LB3 dan Kemasannya	Dilengkapi Berita Acara Pengawasan Limbah B3, Stiker, Logo, Label dan Simbol di TPS LB3 dan Kemasannya, E- manifest

Sumber: (Nasir, 2018)

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2006 Kota Batam telah mulai melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), sedangkan untuk tahun 2011-2018 mekanisme pengelolaan limbah B3 telah dipasang stiker, logo, lebel dan symbol di tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3) dan kemasannya, serta dilengkapi dengan e-manifest. Sedangkan pengelolaan limbah B3 di Kota Batam terdiri dari limbah air domestic telah diganti ke lap BP Batam, sedangkan limbah B3 ditangani pemerintah Kota Batam dan BP Batam sedangkan untuk sampah masih ditangani oleh Pemerintah Kota Batam dan biaya tarif air limbah dikenakan sebesar Rp 20.000 per meter³.

Perusahaan yang beroperasi di Kota Batam sebagian dari perusahaan UMKM yang terdiri pada sektor industri *offshore*, fabrikasi dan shipyard terdiri 76 perusahaan tercatat sejak tahun 2007 dan pada tahun 2018 menjadi 100 perusahaan, pada umumnya perusahaan shipyard tersebut melakukan kegiatan seperti *blasting*, *painting*, pengelasan, penimbunan, dan *tank clening* dan telah menghasilkan limbah berupa *used paint can*, *expired paint*, *contaminated waste*, sedangkan untuk industri elektronik ada 627 perusahaan yang telah beroperasi di Kota Batam tercatat sejak tahun 2016. Industri elektronik dan manufaktur telah memberikan kontribusi yang menghasilkan limbah B3 sekitar 40% dalam kegiatan operasional dan memproduksi produk pada perusahaan tersebut, limbah yang dihasilkan baik dari pembuatan produk maupun operasional perusahaan berupa potongan PCB, *rejected goods*, *solvent*, *sludge WWTP*, *Flux*, *expired material*, *fluoresens (Hg) Lamp*, *contaminated waste* (Nasir, 2018).

Gambar 1.1. Proses Pembuatan Batako Dari Limbah Fly Ash Dan Karbit Sampai Produk Digunakan (KPLI B3 Kabil)



Sumber: (Nasir, 2018)

Gambar 1.1. KPLI B3 yang berada di daerah kabil telah mulai melakukan pemanfaatan limbah yang dimana limbah Fly Ash dan karbit dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan batako yang biasanya digunakan untuk bahan bangunan.

Bisnis yang mengadopsi strategi proaktif terhadap pengelolaan lingkungan biasanya akan mengintegrasikan tujuan perlindungan lingkungan dengan departemen yang berbeda dalam perusahaan agar dapat memecahkan masalah yang ada pada lingkungan alam dengan cara memanfaatkan teknologi lingkungan yang inovatif, selain itu bisnis yang mengadopsi strategi proaktif terhadap pengelolaan lingkungan tidak hanya terlepas dari denda maupun protes lingkungan, tetapi juga perusahaan akan meningkatkan peluang baru dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Berry dan Rondinelli, 1998).

Perusahaan dan pihak pemerintah harus membuat kebijakan koleratif untuk meningkatkan aktivitas masyarakatnya agar lebih peduli terhadap lingkungan supaya dapat mengurangi kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Banyak dari konsumen memutuskan untuk membeli produk yang ramah lingkungan dikarenakan mereka peduli terhadap isu lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Para pengusaha merespon hal ini sebagai ide untuk perkembangan industri dengan cara menerapkan strategi pemasaran yang sesuai dengan isu lingkungan. Strategi tersebut adalah strategi pemasaran yang secara terus-menerus memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan dan dikenal sebagai pemasaran hijau yang di mana dititik beratkan pada penjualan produk maupun jasa yang memperhatikan manfaat yang tidak hanya sampai pada kepuasan pelanggan namun juga terhadap kondisi lingkungan (Sutrisno, 2014).

Jumlah UMKM menurut data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, (2020) yang di Kota Batam terdaftar di Online Database System (ODS) sebesar 81.575 dan sedangkan data yang ada pada Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) total jumlah UMKM di seluruh Indonesia sebesar 59.2 juta hanya 8% atau 3.79 juta UMKM yang sudah memanfaatkan platform online (Ayu, 2019). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, (2019) Kinerja keuangan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018 dinilai bagus dengan nilai realisasi mencapai Rp.

585.493.984.940,- atau sebesar 90,89% dari total anggaran sebesar Rp. 944.538.384.000,-.

Menurut berita CNBC Indonesia Siregar, (2019) kinerja industri di Kota Batam sedang mengalami penurunan terutama pada industri manufaktur termasuk UMKM dalam beberapa tahun ini menyebabkan Batam hanya dapat menyumbang 36% produk domestik bruto (PDB). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu investasi yang baru masuk tidak cukup menyerap tenaga kerja sedangkan industri yang lama sedang mengurangi produksi dan beberapa regulasi kepabeanan dan pajak yang masi menjadi rintangan para pengusaha di Batam, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam kondisi industri mengalami penurunan pada tahun 2013 pertumbuhan industri berada pada 7.07% sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan tajam sampai pada posisi 1.76%.

Peran pemerintah Kota Batam untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kota Batam telah membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), maka pelaku UMKM mendapatkan pembinaan mulai dari cara mengemas, hingga mempromosikan produk yang dihasilkan dalam PLUT, bahkan pemkot Batam turut mengembangkan UMKM dengan berbagai fasilitas yang terkait seperti pembiayaan oleh APBD/BLUD Dana Bergulir, fasilitas KUR, fasilitas IUMK, Merk/HAKI, dan dukungan pembuatan badan hukum, sertifikasi halal dan juga pemkot Batam juga berkerja sama dengan kementerian KUKM RI, Bekraf, Kementerian Kominfo, Kemenlu, hingga Kementerian Perindustrian dan Perdagangan bahkan KUKM Batam difasilitasi pertemuan dengan pihak Johor Malaysia untuk akses pasar (Naim, 2019).

UMKM memiliki tujuan yang saling berkaitan satu dengan yang lain agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki, contohnya jika UMKM ingin berkembang harus memiliki kemampuan modal yang baik, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan kemampuan manajerial yang baik (Febriyanto dan Arisandi, 2018). Sistem yang kompleks dalam dunia bisnis akan menarik kehidupan jangka panjang yang bersinabungan, karena perusahaan harus efektif untuk merespon dinamika ganda maka dengan itu perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan sistem yang ada pada organisasinya. Hal ini sangat relevan terhadap pemangku kepentingan yang menekankan secara langsung dinamika

lingkungan. Namun, jika dinamisme lingkungan rendah dan tekanan dari pemangku kepentingan mencirikan konteks spesifik dan kemudian secara aktif mekanisme tata kelola dapat memungkinkan akan berkerja lebih baik (Iskandar dan Trio Febriyantoro, 2019).

Organisasi dalam manajemen lingkungan untuk meningkatkan kegiatan sosial karena organisasi memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi, mematuhi undang-undang dan peraturan tentang lingkungan kedalam bisnis (P. Robbins dan Coulter, 2010). Strategi perusahaan untuk berinovasi produk penghijauan terdapat dua acara yang dimana dapat bertindak sebagai sumber keuntungan kompetitif, yaitu pertama munculnya cela pasar yang mana nilai kusus dapat ditambahkan sebagai memperkaya lingkungan, kedua diferensiasi pasar dapat muncul melalui komersialisasi produk ramah lingkungan. Tindakan lingkungan akan menimbulkan peluang bisnis baru akan menciptakan produk yang ramah lingkungan sebagai alat yang berguna untuk mendapatkan keunggulan kompetitif terkait dengan lingkungan (Junquera dan Barba - Sanchez, 2018).

Menurut penelitian Jimenez-Jimenez et al., (2008) berjudul *Fostering innovation The role of market orientation and organizational learning*. Dalam penelitian ini mencakup berbagai industri dan tidak termasuk pada sektor pertanian, pengumpulan data dengan cara kuesioner melalui wawancara pribadi dengan CEO perusahaan dan data yang digunakan sebanyak 744 dengan 55% yang diperoleh dari perusahaan manufaktur dan sisanya dari sektor jasa. Analisis yang dilakukan dengan asumsi bahwa aspek yang berkaitan dengan inovasi organisasi, pembelajaran, orientasi pasar, dan kinerja mempengaruhi keseluruhan organisasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara permodelan persamaan struktural, memberikan hasil bahwa implikasi praktis. Makalah ini memberikan bukti, pertama, bahwa perusahaan harus lebih inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja. Kedua, bahwa kedua mengadopsi orientasi pasar dan meningkatkan proses pembelajaran organisasi perusahaan memiliki dampak positif pada inovasi. Dan ketiga, inovasi yang memediasi hubungan antara orientasi pasar dan pembelajaran organisasi, dan kinerja.

Menurut penelitian Hassim, Abdul-Talib, dan Abdul Rahim, (2011) berjudul *The Effects of Entrepreneurial Orientation on Firm Organisational*

Innovation and Market Orientation Towards Firm Business Performance. Penelitian ini meneliti hubungan antara orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, inovasi dan kinerja perusahaan pada efek moderasi dari faktor lingkungan eksternal pada orientasi pasar dan hubungan kinerja perusahaan dilakukan pada UKM di Malaysia dan pemilik dan manajer senior sebagai responden dengan sampel 398, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa orientasi pasar secara negatif mempengaruhi kinerja bisnis, kinerja inovasi secara positif mempengaruhi kinerja bisnis, orientasi pasar secara signifikan mempengaruhi kinerja inovasi.

Menurut penelitian El-kassar et al., (2017) berjudul *Green innovation and organizational performance: The influence of big data and the moderating role of management commitment and HR practices*, dengan sampel 215 responden yang berkerja di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara dan *Golf-Cooperation Countries*, Studi ini menggunakan desain korelasional untuk menguji hubungan antara praktik inovasi hijau, etika lingkungan perusahaan, pandangan pemangku kepentingan, permintaan pasar untuk produk hijau, besar data skala. Ini juga mengeksplorasi potensi dampak kausal dari masing-masing faktor pada kinerja organisasi dan lingkungan serta keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen manajemen dan praktik SDM pada hubungan ini. analisis data menggunakan cara *partial least squares structural equation modeling* menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3 menggunakan PLS-SEM untuk model kompleks di bidang *Big Data* dan bisnis kualitas analisis, hasil memberikan bahwa inovasi produk hijau secara positif memengaruhi kinerja organisasi.

Menurut penelitian Vieira, (2010) dengan judul *Antecedents and Consequences of Market Orientation: a Brazilian Meta-Analysis and an International Mega-Analysis* yang dimana peneliti di negara Brazil dengan menggunakan istilah kata kunci yang digunakan, ialah orientasi pasar, kinerja bisnis dan pelanggan, sampel yang digunakan dengan cara mengumpulkan artikel dari Brazil sebanyak 27 artikel untuk dianalisis, sedangkan perhitungan pengukuran efek dengan cara koefisien korelasi R sebagai metrik pengukuran utama ukuran efek diperoleh melalui serangkaian data statistik, hasil peneliti orientasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Menurut penelitian Sáez-Martínez et al., (2016) perusahaan besar sering dianggap lebih bertanggung jawab untuk lingkungan alam sedangkan perusahaan yang kecil dan menengah berkontribusi sumber daya seperti energi yang menghasilkan sebesar 64% polusi di benua Eropa, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3647 UKM yang aktif di benua Eropa sebanyak 38 negara dan menggunakan teknik regresi OLS untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap lingkungan yang positif di antara UKM Eropa (penggerak internal lebih signifikan daripada yang eksternal) dan kemudian, untuk mengamati efek positif dari tanggung jawab lingkungan dan pengalaman perusahaan dalam menawarkan layanan/produk hijau pada kinerja, meskipun efek konjoin tidak ditemukan. Implikasi untuk praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan diuraikan, hanya sekitar seperlima dari perusahaan melampaui peraturan lingkungan, menunjukkan tingkat tanggung jawab lingkungan tertinggi.

Sandvik dan Sandvik, (2003) melakukan penelitian di Norwegia pada industri perhotelan di sektor jasa, konstruksi yang termasuk dalam penelitian ini adalah orientasi pasar, penggunaan produk baru ke pasar, penggunaan produk baru ke perusahaan, premi harga relatif, pertumbuhan penjualan, pemanfaatan kapasitas, profitabilitas, dan strategi kompetitif. Variabel dan ukuran subjektif pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sedangkan pendekatan yang berfokus kepada penerapan inovasi di pasar daripada sifat inovasi itu sendiri. Karena, beranggapan bahwa penggunaan produk baru ke pasar sangat dapat dirasakan oleh pelanggan dan pesaingnya dan orientasi pasar hanya mencakup tiga dimensi konstruk, yaitu pembuatan informasi, penyebaran informasi dan menangkap tanggung jawab dan data penelitian ini didasarkan pada desain *cross-sectional* menggunakan wawancara telepon, yang dilakukan oleh perusahaan riset pasar independen.

Menggunakan produk baru ke pasar adalah yang paling penting untuk kinerja perusahaan, dan oleh karena itu, manajer harus mengalokasikan sumber daya mereka untuk jenis inovasi produk ini. Sebaliknya, memperkenalkan produk baru ke perusahaan kurang penting dalam menghasilkan profitabilitas dan efektivitas pasar, juga seiring dengan menggunakan produk baru ke pasar. Temuan dari peneliti ini menunjukkan bahwa pentingnya orientasi pasar dan inovasi produk

untuk kinerja perusahaan tidak terbatas pada perusahaan yang memproduksi dan menjual barang fisik (Sandvik dan Sandvik, 2003).

Menurut Leal-rodríguez et al., (2017) menggunakan sampel 145 perusahaan pada sektor manufaktur komponen otomotif di Spanyol, karena UMKM di sektor manufaktur komponen otomotif menjadi salah satu UMKM yang paling cepat berkembang pada negara tersebut karena dapat memperkerjakan lebih dari 250 karyawan dan industri ini juga dicirikan oleh intensitas pengetahuan, inovasi dan orientasi produk terhadap pelanggan mereka terutama pada produsen besar pada perusahaan mobil seperti perusahaan Ford, Citroen, Renault, dan Peugeot, penelitian ini yang mencakup pembatasan konseptual singkat dari konstruksi yang berbeda membentuk model penelitian pada orientasi pasar, kinerja inovasi hijau dan kinerja organisasi dan dasar-dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian tersebut untuk menilai langsung antara orientasi pasar dan kinerja bisnis, dan peran mediasi dari kinerja inovasi hijau.

Menurut penelitian Iskandar dan Trio Febriyanto, (2019) meneliti UMKM di Kota Batam pada sektor jasa, perdagangan, industri atau produksi, sampel yang digunakan sebanyak 129 UMKM yang ada di Kota Batam penelitian ini menguji pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja organisasi dan kinerja inovasi hijau sebagai mediasi antara orientasi pasar dan kinerja organisasi dengan menggunakan model analisis data menggunakan pemodelan jalur *Partial Least Squares* (PLS) teknik menggunakan model SEM-PLS versi 3, hasil yang diperoleh, yaitu orientasi pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh kinerja inovasi hijau.

Orientasi pasar dalam setiap organisasi harus dilengkapi dengan kemampuan inovasi agar dapat memberikan kontribusi nilai tambah yang unggul. Organisasi yang menekankan keunggulan yang kompetitif harus secara terus-menerus melakukan *Research & Development & innovation* (R&D&I) (Junquera dan Barba - Sanchez, 2018). Kemampuan tersebut menjadikan perusahaan harus menerapkan keunggulan kompetitif bertujuan memperbaiki memperbaiki pemerosesan informasi pasar.

Dalam penelitian ini mengembangkan dari konsep sebelumnya penelitian Leal-rodríguez et al., (2017) dan menerapkan pada segala sektor UMKM di Kota

Batam seperti sektor perdagangan, jasa dan industri/produksi, banyak peneliti menyatakan orientasi pasar (OP) pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan hubungan tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh KIH.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya ingin meneliti tentang pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja organisasi dengan kinerja inovasi hijau sebagai variabel mediasi antara orientasi pasar dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan orientasi pasar dengan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan orientasi pasar dengan kinerja inovasi hijau pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja inovasi hijau terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja inovasi hijau dalam memediasi hubungan antara orientasi pasar dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi pasar dengan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi pasar dengan kinerja inovasi hijau pada UMKM di Kota Batam.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja inovasi hijau terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja inovasi hijau sebagai memediasi hubungan antara orientasi pasar dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Batam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat akademis:

1. Menjadi referensi selanjutnya bagi penelitian dengan studi tentang kinerja inovasi hijau pada UMKM.
2. Menjadi perbandingan hasil penelitian dengan tema sejenis sehingga memberikan sumbangan pemikiran terhadap studi kecenderungan perilaku dan responden pengelola UMKM.

1.4.2. Manfaat Praktis:

1. Memberikan informasi keunggulan UMKM yang menerapkan kinerja inovasi hijau pada organisasi.
2. Bagi pengelola maupun pemilik UMKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meyakinkan para pengelola maupun pemilik UMKM yang menerapkan kinerja inovasi hijau akan mendapatkan manfaat ataupun keuntungan bagi UMKM dan lingkungan alam.